

NILAI-NILAI HUMANISME DALAM NOVEL *TANAH BANGSAWAN* KARYA FILIANANUR

Salsabya Nurul Khanifah¹, Akhmad Fauzan²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhamadiyah Purwokerto^{1,2}

e-mail: salsabya0902@gmail.com, masfau2018@gmail.com

ABSTRAK

Karya sastra tercipta dari buah pikiran manusia yang kebanyakan alur ceritanya seperti kehidupan yang ada di dunia baik dunia nyata maupun dunia fantasi. Karya sastra berisi ide pengarang yang berkaitan dengan hakikat serta nilai-nilai kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai humanisme yang terdapat pada novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur. Novel ini menceritakan tentang seorang bangsawan yang berasal dari Nederland dan Ia tinggal di Indonesia, namun Ia tidak membedakan antara bangsanya dengan penduduk pribumi. Humanisme adalah suatu aliran yang memanusiakan manusia tanpa terkecuali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan baca dan catat selanjutnya peneliti menganalisis dan mendeskripsikan kalimat yang mengandung nilai-nilai humanisme dalam novel *Tanah Bangsawan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai humanisme dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur yaitu menghargai pendapat orang lain, kerja sama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, tolong-menolong, dan yang terakhir nilai solidaritas.

Kata Kunci: *Karya Sastra, Humanisme, Nilai-Nilai Humanisme*

ABSTRACT

Literary works are created from the thoughts of human beings, and most of the storylines are like the life in the world, both the real world and the fantasy world. Literary works contain the author's ideas related to the nature and values of life. This study aims to describe the values of humanism contained in the novel *Tanah Bangsawan* by Filiananur. This novel tells the story of a nobleman who comes from the Netherlands and lives in Indonesia, but he does not distinguish between his people and the indigenous people. Humanism is a school that humanizes humans without exception. The method used in this research is descriptive qualitative method. In this research, the author uses data collection techniques by reading and recording, then the researcher analyzes and describes sentences containing humanism values in the novel *Tanah Bangsawan*. The results showed that there are humanism values in the novel *Tanah Bangsawan* by Filiananur, namely respecting other people's opinions, cooperation, willing to sacrifice, caring for others, helping, and finally the value of solidarity.

Keywords: *Literary Work, Humanism, Humanism Values*

PENDAHULUAN

Salah satu objek yang dapat memberikan banyak manfaat salah satunya adalah karya sastra, dan sesuatu yang memberikan manfaat dapat dianggap memiliki nilai (Agresti et al., 2018). Sastra berasal dari gabungan kata sas dan tra (bahasa Sansekerta). Kata sas yang memiliki arti mengarahkan, mengajarkan, dan memberi petunjuk. Dan istilah tra berarti sebagai alat atau sarana. Dengan demikian sastra merupakan alat untuk mengajar dengan arti luas berarti buku (Winarsih, 2021:2). Karya sastra tercipta dari buah pikiran manusia yang kebanyakan alur ceritanya seperti kehidupan yang ada di dunia baik dunia nyata maupun dunia fantasi. Sebuah

karya sastra tercipta karena peristiwa yang terekam oleh jiwa seseorang. Dunia dalam karya sastra menggambarkan kehidupan sosial di dunia nyata (Ahyar, 2019).

Terkadang manusia ingin mengungkapkan perasaannya kepada orang lain atau ingin membagikan pendapatnya mengenai dunia yang berada di sekitarnya. Kemudian mereka mulai menulis sebuah karya sastra yang berisikan sesuatu yang kreatif dan menghibur. Karya sastra berisi ide pengarang yang berkaitan dengan hakikat serta nilai-nilai kehidupan, sastra eksistensi manusia. Unsur utama sastra meliputi unsur isi dan bentuk. Isi merupakan gagasan/pikiran penulis terhadap lingkungan kehidupan sosial yang ingin disampaikan kepada pembaca (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2021:3). Karya sastra yang memiliki cerita dan alur yang tidak cukup membacanya hanya sekali duduk adalah novel. Sebuah karya sastra tersebut merupakan buah tulisan dari novelis. Novelis yaitu manusia dan makhluk sosial yang hidupnya berdampingan dengan masyarakat di lingkungannya (Agresti et al., 2018). Di dalam cerita novel tentunya terdapat nilai-nilai yang dapat kita ketahui salah satunya yaitu nilai kemanusiaan atau humanisme.

Manusia adalah salah satu makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt sebagai khalifah di bumi ini. Manusia tidak bisa hidup secara individual melainkan hidup secara bersosial. Lingkungan bermasyarakat yang dilakukan oleh manusia tentunya mempengaruhi kepribadian manusia. Sedangkan menurut Ramadhan et al., (2024) secara umum humanisme merujuk pada sistem pemikiran di mana kepentingan, martabat, dan nilai-nilai kemanusiaan dianggap sangat penting. Dengan pemahaman seperti ini hampir semua orang dapat dianggap memenuhi syarat sebagai humanis. Selain itu menurut Siyono, (2023) humanisme memiliki tujuan yaitu menjunjung tinggi martabat manusia. Dari uraian tersebut kita simpulkan bahwa humanisme adalah suatu aliran yang memanusiakan manusia tanpa terkecuali.

Masih banyak manusia di luar sana yang enggan untuk memanusiakan sesamanya hanya karena ia melihat perbedaan warna kulit, bentuk fisik, gaya hidup, tempat tinggal, ras, suku, atau budaya. Sikap semacam ini mencerminkan ketidakmampuan dalam menghargai nilai-nilai kemanusiaan, bahkan menunjukkan kecenderungan hilangnya rasa moral dalam diri seseorang. Fenomena tersebut menjadi salah satu persoalan penting dalam kehidupan sosial yang perlu dikaji secara mendalam. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti terdorong untuk mempelajari lebih lanjut mengenai nilai-nilai humanisme, khususnya sebagaimana tergambar dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filananur. Karya sastra ini diyakini memuat banyak representasi nilai kemanusiaan yang relevan dengan kondisi Masyarakat saat ini. Ketertarikan terhadap isu tersebut menjadi motivasi utama peneliti dalam melakukan kajian ini.

Menurut Hardiman, (2012) nilai humanisme yaitu mengajarkan manusia untuk selalu menghargai pendapat orang lain yang mencerminkan kebebasan dalam berpendapat serta keterbukaan dalam menerima perbedaan, selanjutnya saling bekerja sama antar manusia yang menjadi kunci menciptakan kehidupan manusia yang harmonis, rela berkorban sebagai bentuk keikhlasan dalam memperjuangkan kebaikan bersama, peduli terhadap orang lain yang di mana manusia menjadi lebih peka dan tanggap terhadap kondisi orang lain tolong menolong sebagai sikap meringankan beban orang lain dan mendukung satu sama lain, dan yang terakhir mengajarkan manusia untuk menjadi pribadi yang mempunyai jiwa solidaritas tinggi.

Di dalam cerita novel *Tanah Bangsawan* salah satu tokoh dalam cerita tersebut yang bernama Lars adalah tokoh yang menggambarkan sosok manusia yang memanusiakan manusia. Lars tinggal di Indonesia sementara dirinya adalah orang Belanda namun dia tidak membedakan antara bangsanya dengan warga pribumi yang di mana peneliti tertarik untuk meneliti novel tersebut. Nilai-nilai kemanusiaan ini untuk menjadi pedoman agar dapat menentukan sesuatu yang baik dan buruk dalam bentuk tindakan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai humanisme yang terdapat di novel *Tanah Bangsawan* karya Filananur.

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Adapun penelitian terdahulu yang telah mengkaji tentang nilai-nilai humanisme salah satunya penelitian yang telah dilakukan oleh Monica, (2024) mengenai Nilai Humanisme dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel. Penelitian ini memiliki hasil tentang mendeskripsikan nilai-nilai humanisme dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* meliputi nilai humanisme menghargai pendapat orang lain, kerja sama, rela berkorban, peduli, tolong menolong dan solidaritas. Selain itu penelitian ini mengimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum Merdeka 2013 di SMA kelas XII dengan materi teks novel. Persamaan antara peneliti ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti nilai-nilai humanisme. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada sumber data dan penelitian ini mengimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan artikel penulis hanya berfokus pada nilai humanismenya saja.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Biklen dalam Anggito & Setiawan, (2018:10) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, menginterpretasikan teks-teks yang mengandung nilai-nilai humanisme dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Swingewood dalam Khomisah, (2024:72-73) menyatakan bahwa Sosiologi dan sastra memiliki persamaan dalam hal objek yang dibicarakan, yaitu manusia dalam masyarakat tersebut sehingga dengan itu lahirlah istilah sosiologi sastra.

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi fokus untuk dijadikan sebagai studi berupa permasalahan pokok yang akan dikaji dan dianalisis (Safrudin et al., 2023). Dalam hal ini, fokus penelitian diarahkan pada nilai-nilai humanisme dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur meliputi nilai menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, tolong menolong, solidaritas.

Selanjutnya yaitu pengumpulan data dikumpulkan melalui beragam latar, berbagai sumber, serta menggunakan berbagai metode (Sugiyono, 2013:147) Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data yang berwujud kata, frasa, ungkapan, maupun kalimat atau paragraf. Sumber utama data berasal dari novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur. Adapun teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari melakukan suatu penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013:224). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan baca dan catat, yakni dengan membaca secara mendalam isi novel dan mencatat bagian-bagian yang sesuai dengan fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai humanisme adalah suatu sistem nilai yang menekankan pentingnya martabat, kebebasan, dan kemajuan manusia. Menurut Hardiman (2012:7-36) menyatakan bahwa nilai-nilai humanisme mencakup enam hal antara lain yaitu, (1) Mengajarkan manusia untuk selalu menghargai pendapat orang lain (kebebasan dalam berpendapat), (2) Saling bekerja sama, (3) Rela berkorban, (4) Peduli terhadap orang lain, (5) Tolong-menolong, dan (6) Solidaritas tinggi.

Di dalam novel *Tanah Bangsawan* terdapat dialog antar tokoh serta kalimat atau paragraf yang memiliki nilai humanisme. Dengan proses pengumpulan data teknik baca dan catat peneliti golongan nilai humanisme pada novel *Tanah Bangsawan* dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel *Tanah Bangsawan* Karya Filiananur

No	Nilai-Nilai Humanisme	Kutipan	Halaman	Keterangan
1.	Menghargai pendapat orang lain	<i>Menurut kalian, apa makna dari manfaat hidup? "Hidup itu perihal kamu bisa membantu orang lain dan memenuhi kewajiban kamu sebagai manusia beragama. Tentu cukup untuk bekal sebelum mati nanti," balas Dharma seadanya, sementara Lars hanya mengangguk pelan.</i>	24	Berdiskusi dan mendengarkan pendapat orang lain.
2.	Kerja sama	<i>Annemie, kamu pergilah dan beri tahu seluruh pekerja agar melupakan berita mengenai Timo yang hilang. Buat keadaan seolah tak terjadi apa-apa. Aku akan meminta Sena dan pekerja pria yang lain untuk memanggil pementas seni guna menghibur Mama besok malam." Lars berucap di hadapan Annemie sambil menatap gadis itu dalam. Annemie mengangguk patuh, lalu keduanya berpisah menuju dua ujung lorong yang berbeda.</i>	139	Saling berbagi tugas untuk memberitakan kepada orang lain agar terlihat kedaanya baik-baik saja.
3.	Rela berkorban	<i>"Ya. Mereka keluargaku. Kami berutang budi pada Tuan Hanzie. Tanpa Tuan Hanzie, aku dan keluargaku sudah mati di tangan tentara Netherlands karena ketahuan mencuri ketika masih menjadi pengemis. Kini, biarkan kami membalas apa yang sudah keluargam" lakukan pada kami, Tuan. Meski nyawa yang harus kami tersenyum taruhkan, kami akan melakukannya." Sena menatap ibu dan adiknya.</i>	222	Sena mengorbankan nyawanya demi melindungi keluarga Lars.
4.	Peduli terhadap orang lain	<i>Hanzie melihat arloji yang menunjukkan waktu makan siang. "Kalian berhenti bekerja saja dulu. Silakan istirahat dan makan", ucap Hanzie pada para</i>	21	Tuan Henzi memahami bahwa para pekerja di rumahnya harus istirahat.

		pekerjanya dengan pelan, dibumbui senyuman tipis.		
5.	Tolong-menolong	"Sena, tolong bantu para penabuh membawa barang-barang mereka! ucap Lars sedikit berteriak pada Sena yang memang berdiri jauh darinya. Sena yang mendengar itu sontak mengangguk, lalu menghampiri sebuah gerobak kayu berisi alat penabuh.	197	Meminta tolong untuk membantu para pekerja
6.	Solidaritas	"Aku akan mengirim surat kepada papaku, Lars. Siapa tahu Papa bisa membawa tentara dari Batavia untuk mencari adikmu. Sekarang, kamu fokuslah pada Mama dan juga rumah ini. Dan, aku peringatkan padamu untuk lebih berhati-hati, Lars." Setelah mengatakan itu, ia meninggalkan Lars seorang diri agar bisa tenang.	184	Anne menawarkan bantuan dan terjun di dalam persoalan Lars.

Pembahasan

Menghargai pendapat orang lain merupakan salah satu nilai dalam humanisme. Nilai ini mencerminkan sikap saling menghormati sesama manusia tanpa memandang usia, latar belakang, maupun status sosial. Contoh dari sikap menghargai pendapat orang lain adalah melalui toleransi terhadap perbedaan pandangan serta keterbukaan dalam menerima pendapat orang lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Siregar et al., (2024) dengan adanya kebebasan berpendapat setiap individu berhak atas menyuarakan pikirannya, dan secara hukum semua warga negara dipandang sederajat tanpa keberpihakan.

Sikap menghargai pendapat orang lain dapat ditemukan dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur. Pada data pertama Tabel 1 diperoleh bahwa pada kutipan tersebut tokoh Lars menghargai pendapat yang diutarakan oleh Dharma. Hal tersebut terbukti bahwa mereka saling berdiskusi dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Dalam percakapan tersebut Lars tidak memotong atau menyanggah pernyataan dari Dharma. Lars yang mengangguk pelan merupakan sebuah bentuk menerima pendapat dari Dharma dengan seksama. Ia memberikan ruang untuk lawan bicaranya berpendapat tentang makna manfaat hidup. Kondisi ini menandai bahwa perbedaan latar belakang kebangsaan tidak menjadi penghalang bagi mereka saling menghormati perbedaan pendapat. Diskusi yang dilakukan secara terbuka tersebut mencerminkan suasana komunikasi yang dilandasi nilai humanisme, di mana setiap individu diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas.

Kerja sama merupakan tindakan penting untuk mengatasi masalah dalam masyarakat. Manusia pada dasarnya memiliki keterbatasan dan membutuhkan bantuan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari kerja sama orang lain (Raihana & Wulandari, 2024). Dalam novel *Tanah Bangsawan* interaksi antar tokoh yang saling bahu membahu menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan. Para tokoh digambarkan tidak bertindak demi kepentingan pribadi melainkan kepentingan bersama.

Sikap kerja sama dalam novel *Tanah Bangsawan* diperoleh dalam Tabel 1 data kedua yang tergambar oleh para tokoh dalam cerita terutama Lars dan Annemie. Kabar hilangnya Timo yaitu adik dari Lars dapat menimbulkan kepanikan dan kekacauan. Oleh karena itu Lars membagi tugas kepada Annemie untuk mengabarkan para pekerja di rumahnya bahwa keadaan di rumahnya terlihat seperti tidak terjadi apa-apa. Dengan demikian situasi tetap tenang demi untuk menjaga kondisi kesehatan Ibunya. Tokoh Lars tidak melakukannya sendiri melainkan melibatkan orang lain untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini tokoh Lars dan Annemie menunjukkan sikap kerja sama dan bertanggung jawab dalam situasi yang genting

Rela berkorban adalah salah satu nilai humanisme yang tercermin dalam sikap adanya kesediaan dan juga keikhlasan dalam memberikan sesuatu yang kita miliki untuk orang lain, meski nantinya akan menimbulkan penderitaan atau kerugian untuk diri sendiri (Kanza et al., 2024). Dalam arti luas rela berkorban merupakan sikap atau tindakan seseorang yang dengan kesadaran penuh dan tanpa paksaan dari orang lain bersedia melepaskan atau mengorbankan sesuatu yang dimilikinya baik berupa tenaga, pikiran, empati, serta kesadaran akan pentingnya kebersamaan.

Sikap rela berkorban dalam novel *Tanah Bangsawan* tergambar oleh tokoh yang bernama Sena pada Tabel 1 di dalam data ketiga. Bentuk pengorbanannya yaitu bersedia untuk mempertaruhkan nyawanya demi membalas kebaikan keluarga Lars. Sena menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa Ia dan keluarganya bersedia melakukan apa pun walaupun nyawa yang menjadi taruhannya, hal itu sebagai bentuk rasa terima kasih atas kebaikan yang keluarga Lars berikan kepadanya. Dalam hal ini Sena mencerminkan sikap humanisme dalam bentuk pengorbanan yang dilakukan secara pribadi demi kebaikan dan keselamatan orang lain, tanpa mengharapkan imbalan dari Tuan Hanzie. Dilain sisi Sena juga ingin membalas budi melalui tindakan nyata, meskipun konsekuensinya sangat besar. Sikap tersebut adalah ketulusan yang sepenuhnya, bahkan dengan mengesampingkan kepentingan dan keselamatannya.

Peduli terhadap orang lain adalah bersedia ikut serta terlibat dalam keadaan sekitar. Peduli juga berarti salah satu cara keikutsertaan seseorang dalam menghadapi masalah yang ada pada masyarakat. Peduli adalah sikap untuk memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, selalu tergerak membantu kesulitan manusia lainnya (Resmiati, 2021). Peduli terhadap orang lain merupakan sikap yang menggambarkan keterlibatan empati dalam merespons kondisi atau permasalahan yang terjadi di sekitar kita.

Dalam konteks novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur, nilai kepedulian tidak hanya muncul dalam bentuk empati melainkan tindakan para tokoh yang memperhatikan dan membantu sesama. Pada data keempat Tabel 1 menjelaskan bahwa sikap Tuan Hanze menunjukkan Ia peduli terhadap para pekerja dengan meminta para pekerja untuk beristirahat sejenak. Tindakan demikian mencerminkan sikap kemanusiaan, yaitu memperlakukan orang lain sebagai manusia bukan sekedar sebagai tenaga kerja yang harus bekerja tanpa henti. Selain itu Tuan Hanze menyadari bahwa pekerja juga perlu memperhatikan kondisi fisik dan kebutuhan seperti makan dan beristirahat. Perintah yang diberikan Tuan Hanzie kepada para pekerja untuk beristirahat dan makan menggambarkan bahwa Ia memperhatikan dan memperlakukan para pekerja yang ada di rumahnya sebagai manusia yang memiliki hak kesehatan dan kenyamanan kondisi mereka. Kepedulian semacam ini menjadi dasar dalam membangun hubungan yang sehat antar atasan dan bawahan.

Tolong-menolong adalah membantu meringankan beban sesama manusia dalam hal kebaikan. Tolong-menolong berarti ringan tangan untuk memudahkan kesukaran orang lain. Sebagai makhluk hidup, tentunya seseorang tidak dapat melakukan segala sesuatu sendiri. Itulah gunanya saling membantu satu sama lain karena dengan memudahkan kesulitan orang lain akan terjadi kedamaian (Muhtari, 2022). Tolong-menolong mencerminkan bentuk bantuan

terhadap seseorang yang mengalami kesulitan dengan senang hati, dengan sikap tersebut tercipta kehidupan yang harmonis, kedamaian serta kerukunan.

Dalam Tabel 1 data kelima tergambar sikap tolong-menolong. Lars menyadari bahwa para penabuh memerlukan bantuan untuk membawa barang-barangnya agar pekerjaan menjadi lebih cepat. Sena dengan sigap menerima perintah dari Lars untuk membantu para penabuh tanpa keberatan dan menundanya. Hal tersebut menggambarkan bahwa Sena memberikan pertolongannya tanpa pamrih dan ringan tangan. Tindakan tersebut menggambarkan bahwa dalam cerita novel *Tanah Bangsawan* tolong-menolong dilakukan bukan sekedar wacana, kepekaan sosial Lars dan sikap tanggap dari Sena adalah bentuk dari hubungan antar manusia saling membantu untuk menciptakan kehidupan yang lebih mudah.

Solidaritas ialah bersedia terlibat pada persoalan sekitar. Mengutamakan persoalan sekitar dan mengasihi sesama lebih baik daripada hanya memikirkan diri sendiri selain itu solidaritas dapat kita artikan sebagai sikap yang saling peduli, serta bersedia dalam persoalan yang dihadapi oleh orang lain atau kelompok tertentu. Solidaritas menggambarkan untuk menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya dengan rasa empati, dukungan tanpa pamrih kepada sesama walaupun dalam keadaan sulit. Menurut Raihana & Wulandari, (2024) solidaritas adalah suatu cara untuk memahami realitas serta menerima keberadaan orang lain.

Nilai humanisme solidaritas dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur pada Tabel 1 dalam data keenam diperoleh bahwa, tokoh Annemie mencerminkan sikap solidaritas yang kuat melalui sikap empati, merasakan perasaan orang lain, dan kepekaannya terhadap kondisi yang dialami oleh keluarga Lars. Annemie menawarkan bantuan kepada Lars dan ikut terlibat dalam persoalannya yaitu tentang adik dari Lars yang telah diculik dengan berinisiatif mengirim surat kepada ayahnya di Batavia untuk meminta bantuan tentara dalam proses pencarian adik Lars. Di sisi lain Annemie mengerti kondisi Lars yang sedang marah dan gelisah karena adiknya diculik dan Ibu Lars kondisinya memburuk sehingga Ia memerintah Lars untuk fokus menjaga Ibunya. Annemie juga memberikan kesempatan kepada Lars untuk menenangkan diri, dan segala urusan tentang penculikan adik Lars akan dibantu olehnya. Terlibat dalam persoalan orang lain dan ikut serta dalam menyelesaikannya merupakan tindakan kemanusiaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel *Tanah Bangsawan* karya Filianur merupakan novel yang menjunjung tinggi nilai-nilai humanisme. Pada novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur terdapat beberapa tokoh yang hampir secara keseluruhan mencerminkan nilai humanisme melalui tindakan antar tokoh dan interaksi tokoh serta dialog antar tokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai nilai humanisme dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filianur di antaranya adalah menghargai pendapat orang lain yang menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya kebebasan berpikir dan saling menghormati, kemudian kerja sama yang menunjukkan sikap saling bantu membantu antar tokoh, kemudian rela berkorban yang menunjukkan adanya pengorbanan demi orang lain, selanjutnya peduli terhadap orang lain yang menunjukkan adanya sikap perhatian kepada orang lain, selain itu nilai humanisme tolong-menolong yang menunjukkan meringankan beban orang lain, dan yang terakhir nilai humanisme solidaritas yang menunjukkan kepekaan terhadap orang lain dan ikut serta dalam menyelesaikan masalah orang.

DAFTAR PUSTAKA

Agresti, L., Agustina, E., Canrhas, A., Studi, P., Bahasa, P., Jurusan, I., & Seni, D. (2018).
Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

- Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye.*
- Ahyar, J. (2019). Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. In *CV Budi Utama*.
- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2021). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. CV. Djiwa Amarta Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Hardiman, F. B. (2012). *Humanisme dan Sesudahnya*. Kepustakaan Populer Granmedia.
- Kanza, N. T., Hidayah, R. A., & Mujaddidah, S. Y. (2024). *Etika Humanisme dalam Novel Kubah Hati Terkoyak Karya Yudi Sumardi Tinjauan Semiotik*. 13(1).
- Khomisah. (2024). *Metodologi Penelitian Sastra Modern Approach* (p. 72). Jejak Pustaka.
- Monica, S. (2024). *Nilai Humanisme dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel*. 2(2), 91–97.
- Muhtari, Y. U. L. A. (2022). *Psikologi Dan Etika Humanistik Pada Tokoh Dalam Novel Dur (Diary Ungu Rumaysha) Karya Nisaul Kamilah*. Nstitut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Raihana, P. A., & Wulandari, W. (2024). *Analisis Nilai Humanisme pada Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas*. 45(7), 626–630.
- Ramadhan, A. R., Said, U. M. R., Sauri, S., & Afkar, M. F. (2024). Integrasi Etika Filosofis dan Nilai-Nilai Profetik untuk Mewujudkan Pendidikan Islam yang Humanis, Adil, dan Transformatif. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2), 253–267.
- Resmiati, M. (2021). Humanisme Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 69–76. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i2.2221>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Siregar, F., Syahputra, R., Siagian, E., Sababalat, K., Ildawati, I., & Anggelina, R. (2024). Analisis Nilai Humanisme pada Film Mengejar Surga. *LITERATUR: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 69–106.
- Siyono, S. (2023). *Internalisasi Nilai Humanis Di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, Cv.
- Winarsih, S. (2021). *Memahami Karya Sastra Lama Indonesia*. Mutiara Aksara.